



**PELAKSANAAN IBADAH SALAT SISWA SMK  
NEGERI 2 KOTANOPAN YANG BERDOMISILI DI  
LINGKUNGAN DESA HUTANARINGIN  
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SALMALIA LUBIS**  
NIM. 18 201 00345

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PELAKSANAAN IBADAH SALAT SISWA SMK  
NEGERI 2 KOTANOPAN YANG BERDOMISILI DI  
LINGKUNGAN DESA HUTABARINGIN  
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

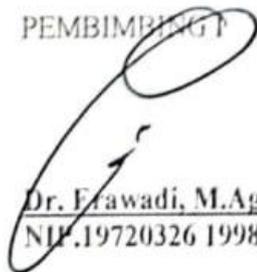
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SALMALIA LUBIS**  
NIM. 18 201 00345

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I



Dr. Fawadi, M.Ag  
NIP.19720326 199803 1002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP:19660211 200112 1002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi a.n. Salmalia Lubis	Padangsidempuan, April 2023 Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di- Padangsidempuan
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

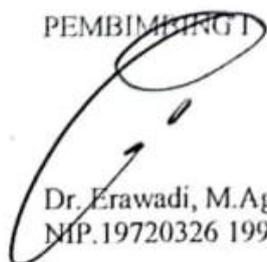
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Salmalia Lubis** yang berjudul **"Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa Smk Negeri 2 Kotanopan Yang Berdomisili Di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

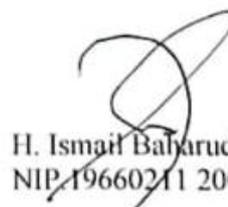
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP.19720326 199803 1002

PEMBIMBING II



H. Ismail Bakaruddin, M.A.  
NIP.19660211 200112 1002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmalia Lubis

NIM : 18201 00345

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Salmalia Lubis

NIM 1820100345

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmalia Lubis  
NIM : 18 201 00345  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023  
Pembuat Pernyataan



Salmalia Lubis  
NIM 1820 100 345

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Salmalia Lubis  
Nim : 18 201 00345  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdussima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 1. _____
2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	 2. _____
3.	<u>Dr Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	 3. _____
4.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 05 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 86,25/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2  
Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa  
Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten  
Mandailing Natal

**Nama** : Salmalia Lubis

**NIM** : 18 201 00345

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama  
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, April 2023  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP.19740920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Salmalia Lubis  
Nim : 1820100345  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah ini adalah ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran ibadah salat wajib siswa serta apa saja faktor yang mempengaruhi ibadah salat wajib siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ibadah salat wajib siswa dan apa saja faktor yang mempengaruhi ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan kegunaan penelitian yaitu sumbangan pemikiran kepada guru dan siswa Smk Negeri 2 Kotanopan tentang ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan dan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu fikih sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan ibadah salat . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorisasikan yaitu dalam kategori : konsisten melaksanakan salat, kurang konsisten melaksanakan salat, dan mengabaikan salat. Faktor yang mempengaruhi ibadah salat siswa yaitu terdiri dari dua faktor yang pertama faktor internal yang meliputi faktor kelelahan, kemalasan, dan kesibukan beraktivitas, dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh media ( televisi dan internet). Saran kepada siswa untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah salatnya.

***Kata Kunci: Pelaksanaan, Ibadah Salat***

### ABSTRACT

**Name : Salmalia Lubis**  
**Name : 1820100345**  
**Faculty : Tarbiyah and Teaching Science**  
**Title : Implementation of Prayer Service for Students of SMK Negeri 2 Kotanopan Domiciled in the Village Environment of Hutabaringin, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency**

The background of this problem is the prayer services of students of SMK Negeri 2 Kotanopan who live in the Hutabaringin village environment, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. the environment of Hutabaringin Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. The purpose of this research is to find out the obligatory prayers of students and what are the factors that influence the prayers of students of SMK Negeri 2 Kotanopan who live in the Hutabaringin Village Environment, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency in the social life of the community. And the usefulness of the research is the contribution of thoughts to teachers and students of SMK Negeri 2 Kotanopan regarding prayer services for students of SMK Negeri 2 Kotanopan and to complete assignments and fulfill the requirements to achieve a bachelor of education degree (S.Pd).

The discussion of this research is related to the field of jurisprudence. Therefore, the approach taken in this research is theories related to prayer worship. This research is a descriptive qualitative research. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques in this study are observation and interviews. While the data analysis used in this study used the Miles and Huberman model which consisted of three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

Based on the results of the research conducted, the results found by researchers regarding prayer services for students of SMK Negeri 2 Kotanopan who are domiciled in Hutabaringin Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency can be categorized in the following categories: consistently performing prayers, not consistently performing prayers, and ignoring prayers. Factors that influence student prayer services consist of two factors, the first is internal factors which include factors of fatigue, laziness, and busy activities, and the second factor is external factors which include environmental influences, lack of parental attention and the influence of the media (television and internet). . Suggestions to students to improve the implementation of their prayer services.

***Keywords: Implementation, Prayer Worship***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, MA Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A, Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Bastian Purba S. Pd, selaku kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kotanopan. Bapak dan Ibu guru, seluruh staf dan siswa di SMK Negeri 2 Kotanopan yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.

8. Ayahanda tercinta (Alm) Anas Lubis dan Ibunda tercinta Sari Ningsih, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terkhusus kepada adik (Andini Ruyani Lubis, Sulaiman Idris Lubis, Muhammad Zaki Lubis) dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Ika Putri Nurul Falah, Siti Sarah Matondang, Tuti Anriani, Masborgo Siregar, Arpiyani Hasibuan, Putri Ayu Sartika Dewi, Lili Sahrani Lubis, Nur Kholidah Batubara, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023  
Penulis

Salmalia Lubis  
Nim. 18 201 00345

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>.....</b>
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing .....</b>	<b>.....</b>
<b>Surat Pernyataan Pembimbing .....</b>	<b>.....</b>
<b>Surat Pernyataan menyusun skripsi .....</b>	<b>.....</b>
<b>Pernyataan Persetujuan Publikasi .....</b>	<b>.....</b>
<b>Surat Dewan Penguji Sidang Munaqasyah .....</b>	<b>.....</b>
<b>Surat Pengesahan Dekan .....</b>	<b>.....</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar Skripsi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. SistematikaPenulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. KajianTeori	
1. Ibadah.....	13
a. Pengertian Ibadah.....	13
b. Tujuan Ibadah.....	19
c. Macam-macam Bentuk dan Sifat Ibadah .....	20
d. Wajah Ibadah .....	24
e. Syarat diterima Ibadah .....	26
f. Waktu Niat yang di Syaratkan Dalam Ibadah.....	28
2. Salat.....	31
a. Pengertian Salat.....	31
b. Hukum Salat.....	33
c. Syarat Salat.....	33
d. Rukun Salat .....	34
e. Hal-hal yang Membatalkan Salat dan Hikmah Salat .....	36
3. Siswa .....	38
a. Pengertian Hak dan Kewajiban Siswa .....	38
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah Salat Siswa .....	40
1. Faktor Internal.....	40
2. Faktor Eksternal .....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Metode Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Desa Hutabaringin .....	50
2. Jumlah Penduduk .....	51
3. Keadaan Sosial .....	51
4. Keadaan Ekonomi .....	51
5. Visi dan Misi Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal .....	52
6. Struktur Organisasi Desa Hutabaringin .....	53
7. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan.....	53
8. Sejarah singkat dan Perkembangan SMK Negeri 2 Kotanopan.....	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	56
2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisii di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	61
a. Faktor Internal.....	62
b. Faktor Eksternal .....	64
3. Analisis Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

1. Daftar Observasi
2. Daftar Wawancara

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah salat merupakan ibadah paling penting, yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi bersih dan bersinar. Mampu melepas dan mengubah akhlak-akhlak yang tak terpuji dan menggantikannya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sangat baiklah kiranya jika seseorang senantiasa melakukan salat pada awal waktu dengan kehadiran hati dan jauh dari riya serta senantiasa ingat kepada Allah dalam setiap kalimat yang diucapkannya, dan juga sadar, bahwa dirinya sedang berdialog dengan Allah SWT. Tuhan tidaklah semata-mata dipercayai, tidaklah akan terasa betapa eratnya hubungan dengan dia. Setiap perubahan waktu, setiap itu pula kita diwajibkan kontak, berdialog dengan Allah sesuai akan perintahnya, agar tetap ada hubungan antara diri kita dengan Allah. Hubungan semacam itu dinamai salat sebagai hubungan utama yang wajib di kerjakan lima kali dalam sehari semalam, menurut tata cara dan tata tertib yang dicontohkan Rasulullah SAW pada masa hidupnya dan waktunya yang ditentukan.

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Menurut ulama fikih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah

SWT, mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Secara Bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>1</sup> Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun yang batin.

Menurut Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang zhahir (nyata). Beliau juga mengatakan, "Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir). Maka salat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada kedua orangtua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, melarang dari yang munkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafiq, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan), berbuat baik kepada orang atau hewan yang dijadikan sebagai pekerja, memanjatkan do'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya adalah termasuk bagian dari ibadah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk: *Pertama*, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti salat dan puasa, *kedua*, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan

---

<sup>1</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Rawamangun Jakarta Timur, Pranada Media, 2003), Hlm.137

antara ibadah dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, Ibadah jasmaniah, dan ruhaniah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu kepentingan *fardi* (perorangan), seperti salat dan puasa serta kepentingan *ijtim'I* (masyarakat), seperti zakat dan haji.

Salat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat keagamaan serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Salat adalah kewajiban ummat islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakan adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa). Orang yang mengaku beragama islam yang secara bebas memilih untuk menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak tuhan dan menyerahkan diri untuk mengikuti kemauan Illahi, manusia diciptakan Allah kedunia untuk mengabdikan kepadanya.<sup>2</sup> Salat sebagai tiang agama, artinya seseorang yang mendirikan salat telah menjadi pondasi agama, sebaliknya seseorang yang meninggalkan salat berarti meruntuhkan dasar bangunan agama.

Menurut Bahasa salat berarti do'a sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhanNya, mengganggu kebesaran-Nya dengan khusus' dan ikhlas

---

<sup>2</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,1997), Hlm.88.

dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Salat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga karena salat merupakan tiang agama bagi ummat Islam dan merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat tegak kecuali dengan itu.

Imam Ahmad ibn Hanbal berpendapat bahwa mereka itu kafir mariq (keluar dari agama Islam) yang di hukum dengan hukuman mati. Sekalipun berbeda pendapat mengenai hal ini, yang jelas salat tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim kapan, dimanapun, atau dalam keadaan apapun kecuali bagi wanita yang haid dan nifas.<sup>4</sup> Salat merupakan ibadah yang dibatasi awal dan akhir waktunya maka ditarik kesimpulan bahwa tidak sah sesuatu salat yang dikerjakan sebelum dan sesudah waktunya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salat merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan batin, dilengkapi dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah SWT yang telah ditentukan dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang ditentukan. Salat merupakan sebuah ibadah yang hukumnya wajib dilaksanakan secara terdiri dari berbagai ucapan dan gerakan, salat juga merupakan rukun islam yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap muslim, maka bagi siapa yang mematuhi perintah salat maka Allah janjikan syurga kepadanya. Salat

---

<sup>3</sup> H. Moh. Rifa'i, *fiqh islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), Hlm.79.

<sup>4</sup>Ali Imran Sinaga, *fiqh*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011). Hlm. 39-

diwajibkan atas tiap muslim yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Kebalikan dari muslim ialah kafir. Orang kafir tidak wajib melakukan salat, dengan pengertian bahwa dia tidak wajib melakukan salat ketika masih kafir dan tidak wajib meng-qadha' ketika telah masuk islam, tetapi dia akan disiksa pada hari kiamat lantaran meninggalkan salat.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan.<sup>5</sup> Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan dan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa untuk melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia. Mereka yang secara khusus diserahkan orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman dan berakhlak.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat di jelaskan siswa adalah sebuah istilah untuk makhluk sosial yang berada di dalam satu ruang

---

<sup>5</sup>Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. AswajaPressindo, 2013), Hlm. 105-106

lingkup yang di sebut dengan istilah sekolah, yang mana didalamnya makhluk sosial tersebut berusaha untuk mengembangkan dan memperbaharui pola pikir yang ada pada dalam dirinya yang secara harfiah telah dibawa sejak lahir sehingga tujuan yang ada dalam dirinya terbentuk secara baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian sementara, bahwa peneliti menggambarkan tentang fenomena pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan. Dalam penelitian sementara bahwa, realita di lapangan menunjukkan banyak terjadi di kalangan siswa baik laki-laki maupun perempuan yang sering meninggalkan salat, Ibadah salatnya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ada yang konsisten melaksanakan salat, kurang konsisten melaksanakan salat, dan ada yang mengabaikan salat. Salat lima waktu siswa laki-laki maupun perempuan SMK Negeri 2 Kotanopan masih ada salatnya yang tertinggal karena asyik menonton, cerita-cerita, dan memasak, sehingga salatnya tertinggal. Siswa laki-laki itu jika mendengar azan ada yang pergi salat ke masjid dan ada juga yang salat di kost, begitu juga dengan perempuan, untuk salat sunat itu ada yang mengerjakan dan ada juga yang tidak. Dilihat dari ketika masuknya waktu salat siswa sebagian itu tidak menghiraukan, masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, misalnya sebagian sibuk di kedai kopi dengan teman-temannya dan sibuk dengan kegiatan lainnya.<sup>6</sup> Dari pengamatan penulis siswa

---

<sup>6</sup> Observasi di Lingkungan desa Hutabaringin, Tanggal 10 Februari 2022

kurang aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah di masjid yang ada di desa Hutabaringin, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, asik dalam bermain media sosial, belum begitu mengerti arti dari kewajiban salat lima waktu, dan yang terpenting adalah faktor keluarga. Keluarga sangat mempengaruhinya jika orangtua tidak begitu memperhatikan anaknya dalam keseharian atau membiarkannya saja semaunya sendiri, maka untuk pelaksanaan ibadah salat kurang begitu aktif dalam pelaksanaan ibadah salat wajib.

Banyaknya anjuran untuk melaksanakan salat tentu menjadikan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, terutama mengenai salat fardhu yang menjadikan keharusan atau kewajiban untuk dilaksanakan. Sebagai orangtua yang bijak tentu akan membimbing serta memotivasi anaknya dalam melaksanakan salat fardhu dengan berbagai macam cara yang baik dan menarik tentunya.

Meskipun orangtua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya memberikan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan salat fardhu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan orangtua bisa menyebabkan kurang menyadari pentingnya membimbing anaknya untuk melaksanakan salat fardhu.

Orangtua terkadang menganggap bahwa usia anak yang saat ini menginjak dewasa, tidak mewajibkan anak-anak untuk melaksanakan salat fardhu. Jika anak-anak berkeinginan untuk salat, orangtua

memperbolehkannya tetapi jika tidak, orangtua tidak menyarakannya dengan sungguh-sungguh. Hingga akhirnya usia anak bertambah dan menjadi dewasa tidak mengetahui tentang cara pelaksanaan salat, dikarenakan tidak dibimbingnya sejak dini serta kesibukan orangtua yang tidak memperhatikan anaknya untuk melaksanakan salat fardhu. Kewajiban salat tidak dihapuskan bagi umat islam, meskipun dalam keadaan sakit, takut, bahaya, ataupun dalam perjalanan jauh, hukumnya salat adalah fardhu 'ain selama ia bernapas, selama itu pula kewajiban salat melekat pada dirinya. Kewajiban salat bagi setiap muslim yang sudah baligh, dengan kata lain salat merupakan ibadah yang memegang peranan penting dalam proses pengabdian diri seorang hamba kepada Allah SWT, selain itu banyak sebagian siswa yang mengamalkan ibadah salat wajib lima waktunya kurang, hal ini terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan salat wajib belum secara penuh, misalnya siswa hanya melasanakan ibadah salat magrib dan isya' saja, siswa kadang-kadang melaksanakan salat dan kadang-kadang tidak melaksanakan salat. Permasalahan yang lain adalah bahwa kebanyakan siswa belum mengetahui dan memahami secara benar-benar hal-hal yang berhubungan dengan ibadah salat seperti menyangkut dalam hal syarat salat, rukun salat, hal-hal yang membatalkan salat dan lainnya.<sup>7</sup>

Siswa diwajibkan melaksanakan salat agar mengingat Allah dengan cara mendirikan salat, dengan mengerjakan salat seorang siswa akan

---

<sup>7</sup> Observasi di Lingkungan desa Hutabaringin, Tanggal 10 Februari 2022

membentuk watak atau pribadi islami, yaitu remaja yang dapat bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama islam.

Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan di lingkungan desa Hutabaringin, Hemat penulis seandainya masalah ini tidak diatasi akan berdampak negatif pada kehidupan siswa atau anak bangsa bahkan bias membuat krisis moral yang akhirnya akan merugikan mereka di dunia dan di akhirat. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti masalah ini dengan mengangkat judul: **Pendidikan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin.**

#### **B. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana Ibadah Salat Siswa, serta apa saja faktor yang mempengaruhi Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Ibadah adalah taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa seseorang. Yang dimaksud disini adalah Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.<sup>8</sup> Salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.<sup>9</sup> Salat yang dimaksud disini adalah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.
2. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan.<sup>10</sup> Siswa yang dimaksud disini adalah Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.
3. Berdomisili adalah berkediaman (tetap), bertempat tinggal (resmi) di lingkungan desa Hutabaringin. Yang dimaksud disini adalah tempat tinggal Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.
4. Lingkungan desa Hutabaringin adalah tempat tinggal Siswa atau kost Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin?

---

<sup>8</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia,. Hlm.138.

<sup>9</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1994). Hlm. 53.

<sup>10</sup>Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), Hlm. 105-106

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sumbangan pemikiran kepada siswa SMK Negeri 2 Kotanopan tentang Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.
  - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
  - c. Bahan Perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab dua, membahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori, Ibadah, Salat, dan Mahasiswa.

Bab tiga, membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tekhnik Menjamin Keabsahan Data.

Bab empat, merupakan bab inti dalam pembahasan ini, menguraikan tentang perilaku ibadah salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin.

Bab lima, merupakan bagian Penutup, yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ibadah

###### a. Pengertian Ibadah

Ibadah kepada Allah merupakan tugas penting, dalam ajaran islam ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukannya terpenting dalam islam yang tidak tertandingi oleh ibadah lain.

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduk nya kepadanya. Pengertian ini di dasarkan pada firman Allah SWT. (QS AN-Nisa'(4):36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ  
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang

*miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.<sup>11</sup>*

Menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridoan Allah SWT dan mendambakan pahala darinya di akhirat.<sup>12</sup> Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun yang batin dan berdasarkan hadist riwayat An-Nasa'I dan Ahmad Rasulullah SAW bersabda:

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءَ وَالطَّيِّبُ، وَجُعِلَ

قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

Artinya: "Dijadikan kesenanganku dari dunia berupa wanita dan minyak wangi. Dan dijadikanlah penyejuk hatiku dalam ibadah salat."

---

<sup>11</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995) hlm. 85.

<sup>12</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Rawamangun- Jakarta Timur: Pranada, Media, 2003). Hlm. 137.

Secara Bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Ibadah dalam arti taat di ungkapkan dalam al-Qur'an, antara lain dalam QS Yasin (36):60.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ  
وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِعِبَادِهِۦ بَصِيرًا ٤٥

Artinya: *Bukankahaku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supayakamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu*".<sup>13</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat di bagi dalam tiga bentuk *Pertama*, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti salat dan puasa, *kedua*, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah jasmaniah, dan ruhaniah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah di tinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu kepentingan *fardi* (perorangan), seperti salat dan puasa serta kepentingan *ijtim'i* (masyarakat), seperti zakat dan haji.

Ibadah di tinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., hlm. 1.

- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak di tentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-janazah* (mengurus jenazah)
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah di tentukan wujud perbuatannya, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram.
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>14</sup> Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian terhadapnya, karena ibadah itu tidak bisa dimainkan apalagi disalahgunakan. Sebagai rasa syukur terhadap Allah swt, hendaknya kita sadar diri untuk beribadah kepada sang Pencipta Langit dan Bumi beserta isinya sesuai syari'at-Nya. Dalam ibadah, kita harus memperhatikan jenis-jenis ibadah yang kita lakukan. Apakah ibadah tersebut termasuk dalam ibadah wajib, sunnah, mubah, dan makruh. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. Yang

---

<sup>14</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, ..., hlm. 13.

diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya. Hal ini seperti firman Allah SWT. Dalam QS Al-Dzariat(51):56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>15</sup>

Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah SWT. Untuk mengabdikan kepadanya. Hal ini di nyatakan dalam QS Al-Bayyinah (98):5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*<sup>16</sup>

Ayat tersebut dapat di artikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidup tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Akan tetapi, penciptaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya. Hakikatnya manusia itu di perintahkan supaya

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., hlm. 522

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., hlm. 599

mengabdikan kepada Allah SWT dan tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada-Nya.

Prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat di capai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ini berarti tidak akan terbuka peluang bagi penyimpangan yang dapat merusak pengabdian kepada Allah SWT. Penyimpangan pengabdian berarti akan merusak diri manusia itu sendiri, bukan merusak dan berakibat kepada Allah SWT. Beribadah atau tidaknya manusia kepada-Nya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah SWT. sebagai Rabb (pemelihara) bagi alam semesta.<sup>17</sup> Ibadah mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT, karena sesungguhnya Allah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Manusia telah menyatakan dirinya sebagai muslim di tuntun untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan

---

<sup>17</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, ..., hlm.141.

dan dipertanyakan, jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.<sup>18</sup> Menurut syariat islam di ungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT, ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam, sebagai Rabb bagi manusia, Allah SWT. Tidak membebankan kewajiban beribadah di luar batas kemampuan manusia itu sendiri.

Melaksanakan perintah Allah SWT telah bernilai ibadah, sebab tidak satu pun anjuran dan perintah-Nya yang tidak bernilai ibadah, dan juga dengan larangan-larangan-Nya, jika manusia mematuhi, maka semuanya mempunyai nilai ibadah. Menurut islam, setiap aktivitas manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT bernilai ibadah.<sup>19</sup> Ibadah adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia, dalam ibadah seseorang akan membangun pengharapan atas segala kelemahan yang ada pada dirinya. Ibadah juga suatu bentuk pembelajaran yang menanamkan nilai kedisiplinan dan kepemimpinan dalam islam untuk menjalankan amanah.<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan Ibadah**

Tujuan ibadah dalam islam bukan sejenis perbuatan yang bermaksud mengundang campur tangan di dunia yang terkait dengan

---

<sup>18</sup> Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, ..., hlm. 148.

<sup>19</sup> Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, ..., hlm. 153

<sup>20</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka...*,

hukum kausalitas (sebab akibat). Ibadah juga bukan pemujaan yang mengandung maksud berlebihan dengan mengharapkan pertolongan dari yang Maha Kuasa, tetapi ibadah merupakan pengabdian terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapat keridhaan Allah SWT, karena Allah SWT lah yang telah menciptakan dan memberikan kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya.<sup>21</sup> Dalam hadist riwayat Abu Dawud, Hudzaifah radhiyallahu 'anhu, beliau mengatakan.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ، صَلَّى

Artinya: dulu jika ada perkara yang menyusahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau mendirikan salat.

### c. Macam-macam Bentuk dan Sifat Ibadah

Ibadah kepada Allah merupakan tugas tertinggi manusia, seluruh tugas manusia dalam hidup ini harus pada tanggung jawabnya untuk beribadah dan menegaskan Allah.

Dalam syariah Islam, pengertian ibadah yang merupakan ketundukan atau ketaatan seorang hamba secara khusus kepada Allah diklasifikasikan menjadi beberapa macam ibadah. Kita beribadah kepada Allah atas dasar rasa cinta kepada-Nya, rasa takut dari azab-Nya, dan rasa berharap kepada ampunan dan pahala-Nya dalam satu waktu. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang

---

<sup>21</sup> Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia,...,hlm. 140.

beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.

Di antaranya berdasarkan jenis perbuatan hamba, kualitasnya, keberadaan 'illah di dalamnya, dan berdasarkan ruang lingkupnya serta berdasarkan hukum syariahnya.

a. Berdasarkan Pelaksanaannya

1) Macam ibadah jasmaniah dan rohaniah (jasmani dan rohani).

Contohnya: salat dan puasa.

2) Macam ibadah rohaniah dan maliyah (rohani dan harta).

Contohnya: zakat.

3) Macam ibadah jasmaniah, rohaniah, dan maliyah (jasmani, rohani, dan harta). Contohnya: ibadah haji.

b. Berdasarkan Bentuk dan Sifatnya

1) Macam ibadah dalam bentuk perkataan/lisan. Contohnya: zikir, doa, dan baca Al Quran.

2) Macam ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.

3) Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: salat, puasa, zakat, ibadah haji.

4) Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram.

5) Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang.

c. Secara Umum

Konsep ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ghairumahdhah atau sering disebut muamalah.

1) Ibadah mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Ibadah salat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah.

2) Ibadah ghairumahdhah atau umum atau muamalah, merupakan segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan horizontal.

3) Ibadah ghairumahdhah contohnya silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, menolong orang, dan perbuatan baik lainnya.

Ibadah-ibadah yang kita laksanakan berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya ada enam macam: Pertama, Ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, ibadah seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, mentasymit orang yang bersin, membentahiyah (salam),

khutbah, menyuruh makruf, mencegah mungkar, menanyakan sesuatu yang tidak di ketahui, menjawab pertanyaan (memberfatwa), memajukan pensaksian (syahadah), membaca iqomah, membaca azan, membaca Al-Qur'an, membaca Basmalah ketika makan, minum, dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an ketika dikejutkan setan. Kedua, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak di sifatkan dengan sesuatu sifat, seperti menolong orang karam, berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan urusan jenazah. Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan. Ibadah ini ialah puasa, yakni menahan diri dari makan, minum, dan dari segala yang membatalkan puasa. Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan. Misalnya, I'tikaf (duduk di dalam sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, bernikah dan menikahkan, haji, thawaf, wukuf di arafah, ihram, menggunting rambut, mengerat kuku, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh laki-laki. Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak. Misalnya, membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaffarat. Menggugurkan hak itu (memaafkan kesalahan) berlebih kurang derajatnya, menurut lebih kurangnya yang digugurkan itu. Misalnya, memaafkan Qishash

(mengambil bela dari pembunuhan), lebih utama dari memaafkan had qadz (hukuman yang di jatuhkan atas petugas/penuduh zina). Keenam, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan bathin dari yang diperintahkan kita menghadapinya.<sup>22</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat di jelaskan bahwa setiap apa yang dilakukan baik yang bersangkutan dengan individu maupun dengan masyarakat adalah 'ibadah menurut Islam selama ia memenuhi syarat-syarat tertentu. Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah. Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa. Hikmah dari ibadah adalah kita dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt dan hidup berdasarkan apa yang Dia perintahkan.

#### **d. Wajah Ibadah**

Dalam Islam ibadah merupakan bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Ibadah bukan hanya kegiatan atau ritual yang dilakukan tanpa makna. Ibadah juga termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas semua

---

<sup>22</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ashsiddiqy, *Kuliah Ibadah,...*, hlm. 20.

kebaikan dan berkah yang telah diberikan. Disamping hal tersebut, ibadah juga berarti bentuk membangun komunikasi antara manusia dan Sang Penciptanya. Dengan beribadah, semua makhluk ciptaan Allah dapat mendekatkan diri, berkomunikasi, dan kembali kepadanya saat sedang menghadapi ujian atau cobaan. Sebab, hanya Allah SWT dengan segala kekuatannya yang mampu membimbing setiap hambanya menuju jalan kebaikan. Diantara hal tersebut, ada beberapa hal yang harus dipahami dalam wajah ibadah, diantaranya wajah ibadah adalah:

- a. Ibadah dan penghambaan menjadi Rasulullah SAW mengalami isra' dan mikraj.
- b. Ibadah mempersiapkan tempat bagi turunnya para malaikat
- c. Ibadah merupakan tanda harapan dan keyakinan manusia, yakni manusia yang berada di tengah-tengah (kepungan) insting dan kecenderungannya. Apabila hatinya condong kepada Allah, menjadi bernilai. Malaikat senantiasa menjalankan ibadah karena mereka tidak memiliki syahwat dan emosi.
- d. Ibadah manusia yang paling tidak terkenal di bumi menjadikannya sebagai manusia paling terkenal di langit.
- e. Ibadah adalah pulau kecil yang menghubungkan seseorang dengan mata air keberadaan (Allah)
- f. Ibadah adalah memandang dari atas kepada keseluruhan keberadaan.

- g. Ibadah berarti menggali potensi irfani (pengenalan akan Allah melalui peningkatan maknawi) dan spiritual yang tersembunyi di dalam diri manusia.
- h. Ibadah merupakan kemuliaan yang diperoleh manusia melalui ikhtiarnya dan berbeda dengan kemuliaan keluarga atau kemampuan diri yang tidak dihasilkan melalui ikhtiar.
- i. Ibadah merupakan pembaharuan janji dan sumpah kepada Allah dan penjagaan agar sisi spiritual manusia tetap hidup.
- j. Ibadah mampu mencegah perbuatan dosa dan menyingkirkan dampak-dampak buruknya, ingatan akan Allah-lah yang mencegah perbuatan dosa, bukan pengetahuan atas dosa.
- k. Ibadah adalah mengisi wadah ruh dengan mengingat Allah. Apabila ruh manusia dipenuhi dan merupakan kezaliman terhadap inti kemanusiaan.
- l. Ibadah mendatangkan pengaruh kepada sebidang tanah, sehingga manusia tak boleh memasukinya kecuali dalam keadaan suci, sebagaimana tempat ibadah seperti masjid, ka'bah, dan al-Quds (palestina)
- m. Ibadah dan penghambaan kepada Allah merupakan sebuah kemuliaan tanpa ibadah dan penghambaan, doa dan permohonan takkan pernah terkabul.
- n. Ibadah wajib dikerjakan dalam keadaan senang maupun susah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Muhsin Qiraati, *Tafsir Salat*, (Bogor: Cahaya 2004), hlm, 23.

Sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT hendaknya kita sadar diri untuk beribadah kepada sang pencipta Langit dan Bumi beserta isinya sesuai syariatnya.

**e. Syarat diterima Ibadah**

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat.

Menurut Syaikh Dr. shalih bin Fauzan bin Abdulah, “ amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat”.<sup>24</sup>

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
2. Sesuai dengan tuntunan Rasul.

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang abduh dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut:

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridha- Nya. Juga bukan karena mengharap surga

---

<sup>24</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash;Shaff al-Awwal al- 'Ali (Kitab Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal 81

bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.

2. Meninggalkan riya', artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain.
3. *Bermuraqabah*, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya.
4. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan itu manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk-makhluk di atas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah, itu adalah perasaan yang tulus lagi murni, dunia ini yang dapat mengisi kehampaannya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya. Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

#### **f. Waktu Niat yang di Syaratkan Dalam Ibadah**

Jika yang dimaksud dari niat itu untuk membedakan, wajiblah niat itu di lakukan di awal ibadah, agar awal ibadah itu terjadi dalam keadaan berbeda dari yang lainnya. dalam salat hendaklah niat itu di baca sebelum takbir, sekira-kira niat selesai, permulaan takbir pun di ucapkan. Maka jika niat itu di baca sesudah pelaksanaan dipandang sah, kecuali pada puasa sunnah.<sup>25</sup>

Menurut Al Izz dalam buku kuliah ibadah karangan Teungku asbi Ash Shiddieqy “jika niat telah terdahulu ada dari ibadah, maka jika niat itu terus menerus ada hingga dikerjakan ibadah, salah niat tersebut dan jika tidak lama terputus antara niat dengan awal ibadah, dipandang sah oleh sebagian ulama” dan di hukum cukup dalam niat ibadah, niat yang tunggal.<sup>26</sup> Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian terhadapnya, karena ibadah itu tidak bisa di main-mainkan apalagi disalahgunakan. Ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad berupa kitab suci Al-Qur’an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan nabi atau dengan kata lain disebut dengan hadist nabi.

Apabila diputuskan niat di pertengahan salat, maka batallah salatnya, lantaran telah putus niat yang harus menyertai salatnya dengan datang lawannya karena sangat di tekankan soal niat dalam salat, tidak dalam ibadah-ibadah yang lain, karena orang yang sedang salat adalah sedang

---

<sup>25</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ashsiddiqy, *Kuliah Ibadah*,...,hlm.83.

<sup>26</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ashsiddiqy, *Kuliah Ibadah*,...,hlm. 54.

bermunajat dengan Tuhannya, itulah ditengah ia berpaling dan memalingkan hati dari Allah karena itu dipandang berlawanan dengan adab yang baik dan jika terjadi keraguan tentang ia meneruskan munajat atau tidak, di anggap berlawanan dengan adab yang benar terhadap Tuhan Yang Maha Besar. Dan ada beberapa ibadah yang dapat dilakukan niat di pertengahannya yaitu:

- a. Apabila seseorang berniat mengerjakan salat Sunnah satu rakaat, kemudian ia niat mengerjakan satu rakaat lagi, sahlah rakaat pertama dan sah pula rakaat yang kedua dengan niat yang kedua.
- b. Apabila seseorang berniat mengerjakan yang fardhu-fardhu saja tidak mengerjakan yang sunnah-sunnah dalam salat, kemudian ia niat menyempurnakan salat itu niatnya sah, karena niat pertama melengkapi rukun dan syarat, sedang yang kedua, melengkapi sunnah-sunnahnya
- c. Memisahkan niat

Memisahkan niat dalam beribadah berbeda hukumnya berdasarkan ibadah yang dikerjakan. Ibadah-ibadah itu bermacam-macam. Ada yang awalnya karena rusak akhirnya, seperti puasa dan salat. Ibadah yang sama tidak boleh pisah niatnya, tidak boleh niat itu serukun demi serukun. Taat yang berbilang-bilang, seperti zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an boleh pisah niatnya dan boleh dikumpulkan semuanya dalam satu niat. Adapun ibadah yang diperselisihkan tentang kesatuannya, seperti wudhu dan mandi, yang

menyatukan, tidak boleh kita memisah niat.<sup>27</sup> Ibadah bisa menjadikan manusia yang disiplin dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas Hikmah dan kegunaan disyariatkannya niat, antara lain untuk membedakan antara ibadah dalam arti khusus (mahdah) dan perbuatan lainnya atau antara perbuatan yang disyariatkan dan perbuatan lainnya yang berupa kebolehan saja. Seperti menahan diri dari makan dan minum dengan niat melaksanakan puasa berbeda dengan sekadar untuk menjaga kesehatan tubuh (yang tidak perlu memakai niat) Niat juga berfungsi membedakan antara satu ibadah mahdah dengan ibadah mahdah lainnya. Niat untuk salat wajib dibedakan dengan niat untuk salat sunah, begitu juga niat untuk salat wajib yang satu dibedakan dengan salat wajib lainnya. Niat juga berfungsi membedakan apakah perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu tujuannya kepada Allah SWT.

## 2. Salat

### a. Pengertian Salat

Salah satu ajaran islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah salat fardhu lima waktu sehari semalam. Salat adalah sendi agama dan berpangkal ketaatan.<sup>28</sup> Salat secara Bahasa berarti do'a sedangkan secara istilah syara' adalah seperangkat perkataan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir

---

<sup>27</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ashsiddiqy, *Kuliah Ibadah*,..., hlm. 84.

<sup>28</sup> Ibnu Qudamah, *Minhajul-Qasihidin Jalan-jalan Orang yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1999), hlm. 27.

dan diakhiri dengan salam.<sup>29</sup> Salat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.

Pengertian salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.<sup>30</sup> Salat merupakan kunci dari segala ibadah dan merupakan tiang agama, dengannya agama bias tegak dengannya pula agama bias runtuh, salat mempunyai dua unsur yaitu dzohiriyah (yang menyangkut prilaku berdasarkan pada gerakan salat) dan batiniyah (sifatnya tersembunyi dalam hati).

Menurut Bahasa salat berarti do'a sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Salat telah terhimpun segala bentuk dan tatacara yang dikenal oleh kalangan umat manusia sebagai bentuk penggunaan dan penghormatan kita terhadap Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa salat adalah ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat

---

<sup>29</sup> Lamuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 1999), hlm. 55.

<sup>30</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53.

<sup>31</sup> H. Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 79

dan rukun yang telah ditentukan oleh syara'. Salat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridhanya.

Salat fardhu atau biasa disebut dengan salat wajib, yaitu salat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan, artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa, sebagaimana telah di sebutkan diatas, salat fardhu dibagi menjadi dua macam yaitu salat fardhu ain dan salat fardhu kifayah.

Setiap seorang muslim dan Muslimah yang sudah baligh, wajib salat lima waktu sehari semalam, telah di jelaskan dalam rukun islam yang kedua, kecuali wanita yang haid atau nifas, tidak wajib salat selama halangan.<sup>32</sup> Salat merupakan kewajiban setiap muslim (pemeluk agama islam) baik laki-laki maupun perempuan dan salat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Salat fardhu atau biasa disebut dengan salat wajib, yaitu salat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan, artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa, sebagaimana telah di sebutkan diatas, salat fardhu dibagi menjadi dua macam yaitu salat fardhu ain dan salat fardhu kifayah.

#### **b. Hukum Salat**

Hukum salat adalah wajib dalam arti kewajiban yang ditunjuk kepada setiap orang yang telah dikenali beban hukum (mukallaf) dan

---

<sup>32</sup>A. Hassan, *Pengajaran Salat*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1999), hlm. 26

tidak lepas kewajiban seseorang dalam salat kecuali telah dilakukannya sendiri dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salat adalah hukumnya wajib, dan jika ditinggalkan hukumnya haram.

### **c. Syarat Salat**

Syarat salat adalah beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum melaksanakan salat.<sup>33</sup>Syarat-syarat tersebut meliputi:

1. Beragama Islam
2. Sudah berakal dan baligh
3. Menutup aurat (laki- laki adalah antara pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan)
4. Menghadap kiblat
5. Mengetahui masuknya waktu salat
6. Suci dari hadast, baik hadast besar maupun hadast kecil
7. Suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat salat
8. Mengetahui tata cara salat, maksudnya mengerti dan bisa membedakan mana yang rukun dan mana sunah salat

### **d. Rukun Salat**

Perkara yang diwajibkan melakukan di dalam salat adalah Rukun di dalam salat. Ia adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan kepada sesiapa yang mengerjakan salat, jika meninggalkannya sama

---

<sup>33</sup> Najahy Majid, *Bimbingan Salat Lengkap*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2010). Hlm.21

ada sengaja atau tidak maka shalatnya adalah tidak sah dan batal. Maka disini rukun adalah bagian daripada salat yang diperintahkan oleh syara“ untuk dilaksanakan, tidak terwujud salat itu kecuali dengannya.

Rukun salat adalah setiap perbuatan dan perkataan yang akan membentuk hakikat salat. Rukun salat diantaranya :

1. Niat dalam semua amal ibadah seperti salat di ungkapkan dalam hati.
2. Berdiri dengan sikap sempurna bagi yang mampu

Bagi orang yang mampu berdiri, wajib hukumnya berdiri dalam salat. Apabila tidak sanggup berdiri, salat boleh dilakukan dengan posisi duduk, jika tidak sanggup duduk boleh berbaring dan jika tidak sanggup boleh dilakukan menurut kesanggupan, misalnya dengan isyarat mata.

a. Takbiratul ikhram

Takbiratul ikhram ialah ucapan takbir (Allohu Akbar) yang diucapkan ketika salat

b. Membaca surah Al-fatihah

Membaca surah Al-fatihah wajib hukumnya dalam salat pada setiap rakaat, baik salat fardu maupun salat sunah.

c. Ruku’

Ruku’ terlaksana dengan membungkukkan tubuh dan kedua tangan menggenggam kedua lutut, sedangkan kaki berdiri tegak

dan mata memandang ke arah tempat sujud sehingga leher dengan tulang punggung benar-benar lurus.

- d. I'tidal adalah Bangkit dari ruku' dan berdiri lurus dengan tuma'ninah
- e. Sujud adalah merupakan rukun pada setiap rakaat baik salat fardhu maupun salat sunah. Sujud ini dilakukan dua kali beserta tuma'ninahnya. Tindakan antara dua sujud itu dipisahkan dengan duduk sekali beserta dengan tuma'ninahnya.
- f. Duduk yang akhir sambil membaca tasyahud

Duduk yang akhir adalah duduk untuk membaca tasyahud dan shalawat atas nabi SAW dan keluarganya. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat atas nabi dibaca ketika duduk akhir setelah membaca tasyahud.

- g. Memberi salam ke kanan dan ke kiri hukumnya fardhu.<sup>34</sup>

Rukun salat apabila salah satu rukun ini tidak ada atau ditinggalkan, salat tersebut secara syar'i tidak dianggap atau tidak sah dan tidak bias digantikan dengan sujud sahwi.

#### **e. Hal-hal yang Membatalkan Salat dan Hikmah Salat**

Keutamaan salat harus ditegakkan dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan seluk-beluk salat. Termasuk hal yang membatalkan salat yang harus diperhatikan ketika mendirikan salat. Mengetahui hal yang membatalkan salat adalah salah satu keutamaan dalam beribadah.

---

<sup>34</sup>Ali Imran Sinaga, ..., hlm. 48

Hal-hal yang membatalkan salat adalah sebagai berikut:

1. Berbicara dengan sengaja
2. Makan dan minum dengan sengaja

Dalam kitab fiqh sunnah oleh Sayyid Sabiq telah dijelaskan oleh Ibnu Munzir bahwa para Fuqoha sepakat barangsiapa yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat fardhu maupun salat sunah, maka salatnya batal dan wajib mengulanginya kembali.

1. Bergerak banyak dengan sengaja
2. Sengaja meninggalkan rukun atau syarat salat tanpa 'uzur.
3. Tertawa

Dari beberapa hal di atas, dapat kita lihat tentang hal-hal yang dapat membatalkan salat. Maka dari hal tersebut kiranya dapat menjadi pelajaran bagi seseorang muslim untuk dapat memperbaiki hubungannya dengan Sang Pencipta-Nya dan bernilai ibadah yang diterima di sisi Allah SWT.

Salat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan tiap muslim yang sudah balig dan berakal. Banyak keutamaan yang akan diperoleh tiap orang yang menjalankan ibadah salat namun tidak banyak yang menyadarinya.

Salat bukan hanya menjalankan rutinitas dan ritual semata atau menggururkan kewajiban, namun salat jika dilaksanakan dengan benar dan bersungguh-sungguh akan mendatangkan ketenangan hati dan keselamatan dalam hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Beberapahal yang dapat disimpulkan mengenai hikmah salat adalah:

- a. Salat merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan rukun Islam yang terpenting setelah dua kalimat syahadat
- b. Salat merupakan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya
- c. Salat adalah penolong dalam segala urusan penting
- d. Salat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman yang memancar dari dalam hatinya dan menyinari ketika di padang Mahsyar pada hari kiamat
- e. Salat adalah kebahagiaan jiwa orang-orang yang beriman serta penyejuk hatinya
- f. Salat adalah penghapus dosa-dosa dan pelebur segala kesalahan
- g. Salat merupakan pembeda antara orang yang beriman dengan orang yang kafir dan musyrik
- h. Salat adalah perkara pertama yang akan dihisab (diperhitungkan) pada setiap hamba.

### **3. Siswa**

#### **a. Pengertian Hak dan Kewajiban Siswa**

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang

lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan.<sup>35</sup> Dewasa ini khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia yang sedang mengalami krisis besar yang sangat memprihatinkan. Krisis tersebut berdampak pada keseimbangan yang mulai goyang dan tak terkendali. Masalah-masalah yang timbul pada negara ini bersumber dari pertarungan antar elit bangsa dan Siswa adalah individu yang mengalami masa remaja akhir.<sup>36</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".<sup>37</sup> Siswa ialah orang yang datang ke sebuah lembaga untuk mendapat atau mempelajari sejumlah tipe pendidikan, selanjutnya orang ini dinamakan pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun,

---

<sup>35</sup>Sulaiman Rasjid,..., hlm. 146.

<sup>36</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 200

<sup>37</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

siapa pun, dalam format apapun, dengan ongkos apapun untuk menambah pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>38</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah Salat Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan ibadah salat yaitu:

---

<sup>38</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 12

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (PT. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

## 1. Faktor Internal

### a. Kelelahan

Sebagian Siswa yang lagi asyik menonton, memasak, bercerita dan sebagainya, sehingga mereka menunda-nunda salat sampai abis waktu salat dan Lelah dengan memasak.<sup>40</sup>

### b. Kemalasan

Faktor lain yang menyebabkan para Siswa enggan melaksanakan salat adalah faktor kemalasan, sebagian Siswa tidak terbiasa melakukannya, sangat sulit bagi mereka untuk melaksanakan salat lebih awal waktu.<sup>41</sup>

### c. Kesibukan beraktivitas

Ada sebagian siswa yang dikarenakan pada saat tiba waktu salat mereka sibuk melakukan tugas individunya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan salat pada awal waktu, dari sinilah mereka bertanggung bahwa salat mengganggu dan menghalangi mereka untuk melaksanakan salat.<sup>42</sup>

## 2. Faktor eksternal

### a. Kurangnya perhatian orang tua

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-

---

<sup>40</sup>Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam salat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 43.

<sup>41</sup>Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam salat*, ..., hlm. 46

<sup>42</sup>Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam salat*, ..., hlm. 47

anak yang baru menginjak usia remaja, terutama dalam hal salat.

b. Pengaruh Lingkungan

Peran para teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian manusia, khususnya pada masa remaja. Teman yang baik akan mempengaruhi dalam mendorong manusia menuju kehidupan menuju kehidupan yang bahagia, teman yang buruk menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpang moral, sudah banyak remaja yang gemar melaksanakan tuntunan agama, namun dikarenakan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Mereka berkenalan dan berteman dengan orang-orang yang tidak memperhatikan ajaran agama, maka lambat laun merekapun berubah, tidak lagi memperhatikan tuntunan agama.<sup>43</sup>

c. Pengaruh media (televisi dan internet)

Ini merupakan salah satu faktor yang sangat banyak khususnya para remaja, apabila sudah mulai film ataupun membuka media One Line para remaja banyak yang tidak sadar lagi dalam artian tidak mengetahui waktu salat sudah masuk.

---

<sup>43</sup> Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam salat, ...*, hlm. 48

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Zul Hamri yang berjudul “Peran Orangtua Membina Anak Suku Nias Muslim Kelurahan Sihitang Padangsidempuan dalam Pelaksanaan Ibadah Salat.” Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan ibadah salat anak secara umum tergolong rendah misalnya banyak diantara mereka suka diluar rumah saat waktu salat. Beberapa orang dilakukan masih bersifat lemah. Pandangan orangtua dalam membina pelaksanaan ibadah salat anak masih memiliki perbedaan persepektif disebabkan usaha mencari nafkah yang berbeda, keadaan usaha orangtua terlihat lemah karena kurangnya kesungguhan membina pelaksanaan ibadah salat anak adalah faktor ekonomi, jarak masjid dengan rumah, kurangnya pengetahuan orangtua dalam membina salat anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan ibadah salat adalah memberikan bimbingan, arahan dan mengontrol anak agar selalu melaksanakan salat.

Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Relevan dan Proposal Peneliti :

Persamaan antara skripsi oleh Zul Hamri diatas dengan proposal peneliti dapat dilihat dari segi pembahasan, dimana segi pembahasan berfokus pada penelitian Ibadah Salat. Sedangkan perbedaannya terletak dari segi: Pertama, batasan masalah yang dijadikan di dalam penelitian, dimana skripsi di atas membuat memberi batasan yaitu tentang peran orangtua dalam membina anak suku Nias muslim, sementara dalam proposal ini, peneliti membatasi masalah dengan penelitian terhadap siswa SMK Negeri 2 Kotanopan. Kedua, dari segi objek penelitian, dimana skripsi di atas menjadikan objek penelitian, yaitu anak suku Nias yang bertempat di Kelurahan Sihitang, sementara proposal ini menjadikan objek penelitian, yaitu siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan Desa Hutabaringin.

2. Skripsi Emmi Yunita Hasibuan yang berjudul “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Salat di MIN

Padangsidempuan.” Hasil penelitiannya adakah upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa melaksanakan ibadah salat yaitu dengan memberikan pemahaman tentang salat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa salat berjamaah dilingkungan sekolah, memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi saat salat siswa, dan menjalin kerja sama dengan orangtua siswa, sedangkan upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah salat yaitu mengajarkan kepada anak tata cara salat, menjelaskan keutamaan salat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.

Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Relevan dan Proposal Peneliti :

Persamaan antara skripsi oleh Emmi Yunita Hasibuan diatas dengan proposal peneliti dapat dilihat dari segi pembahasan, dimana segi pembahasan berfokus pada penelitian Ibadah Salat. Sedangkan perbedaannya terletak dari segi: Pertama, batasan masalah yang dijadikan di dalam penelitian, dimana skripsi di atas membuat memberi batasan yaitu upaya Orangtua dan Guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah salat, sementara dalam proposal ini, peneliti membatasi masalah dengan penelitian terhadap siswa SMK Negeri 2 Kotanopan. Kedua, dari segi objek penelitian, dimana skripsi di atas menjadikan objek penelitian, yaitu di MIN Padangsidempuan, sementara proposal ini menjadikan objek penelitian, yaitu siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan Desa Hutabaringin.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, tempat penelitian berlokasi di Lingkungan Desa Hutabaringin yang terletak di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Karena di desa Hutabaringin terdapat masalah tentang pelaksanaan salat siswa. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Agustus 2022

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif yang mana peneliti menggambarkan pelaksanaan ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>44</sup> Nana sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinarbaru AlGezindo, 2003), hlm. 52.

### C. Subjek Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informasi yang di harapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data dari pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotanopan yang berada di lingkungan Desa Hutabaringin kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>45</sup> Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Dalam penelitian ini, yakni informasi yang diperoleh dari guru pai dan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotanopan dan tempat ibadah di lingkungan Desa Hutabaringin kecamatan Kotanopan kabupaten Mandailing Natal. Data primer dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 3 orang dan siswa laki-laki 5 orang, siswa perempuan 10 orang.
2. Data sekunder yaitu sumber data pelengkap atau tambahan dari berbagai sumber yang ada ( sebagai tangan kedua). Data sekundernya adalah tokoh agama, orangtua, dan ibu kost di lingkungan Desa Hutabaringin kecamatan Kotanopan kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>45</sup> Sabdu Sitoyo dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.67.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat pengumpulan data kualitatif yaitu:

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spektif jika dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini yang di observasi adalah Ibadah Salat Siswa/Siswi SMK Negeri 2 Kotanopan, Yang Berdomisili di lingkungan Desa Hutabaringin, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui Tanya jawab atau metode

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv 2013), hlm. 145.

wawancara.<sup>47</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan. Adapun informasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotanopan, Guru SMK Negeri 2 Kotanopan, Tokoh Agama, dan Orangtua.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk mendapat jawaban komprehensif terhadap pernyataan pada rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>48</sup>

Langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan. Peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
2. Data reduction ( reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan. Jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data

---

<sup>47</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114

<sup>48</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm.176

akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3. Data display (penyajian data) adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.
4. Conclusion Drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>49</sup>

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data memulai sumber lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : 2014), hlm 115.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah Singkat Desa Hutabaringin**

Desa Hutabaringin TB adalah salah satu Desa yang terletak di Jln Lintas Sumatera Medan-Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dimana Desa ini mempunyai wilayah seluas 10 Ha terdiri dari pemukiman, persawahan dan perkebunan.

Dengan jumlah Penduduk sebanyak 128 KK dan 479 jiwa dimana terdiri dari : laki-laki sebanyak 248 jiwa dan perempuan 231 jiwa. Dengan persentase menurut usia : 0-5 tahun sebanyak 46 orang (10%), 5-15 tahun sebanyak 81 orang (17%), usia produktif yaitu 15-65 tahun sebanyak 338 orang (70%) dan usia 65 tahun keatas (lansia) sebanyak 14 orang (3%). Dimana penduduk Desa Hutabaringin TB masih tergolong usia produktif yaitu sebanyak 338 orang dengan rincian 178 laki-laki 160 perempuan, dimana masyarakat desa dari jumlah usia produktif bermata pencaharian sebanyak 70% petani dan berkebun, 10% sebagai PNS, 8% sebagai tenaga Honorer dan selebihnya atau 12% adalah sebagai tenaga buruh harian lepas.

Desa ini mempunyai letak yang strategis dikarenakan di kelilingi beberapa desa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutarimbaru SM, dimana kedua desa ini dipisah oleh Sungai Batang Gadis, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gading Bain, sebelah

Timur berbatasan dengan Desa Padang Bulan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tombang Bustak.

## **2. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk sebanyak 128 KK dan 479 jiwa dimana terdiri dari : laki-laki sebanyak 248 jiwa dan perempuan 231 jiwa. Dengan persentase menurut usia : 0-5 tahun sebanyak 46 orang (10%), 5-15 tahun sebanyak 81 orang (17%), usia produktif yaitu 15-65 tahun sebanyak 338 orang (70%) dan usia 65 tahun keatas (lansia) sebanyak 14 orang (3%).

## **3. Keadaan Sosial**

Kehidupan Masyarakat Desa Hutabaringin TB terdiri dari suku mandailing terdapat beberapa marga diantaranya, Lubis, Nasution, Parinduri, Hasibuan, Batubara dan seluruh Masyarakat Desa Beragama Islam.

## **4. Keadaan Ekonomi**

Penduduk Desa Hutabaringin TB melangsungkan kehidupan dengan bermata pencaharian sebanyak 70% petani dan berkebun, 10% sebagai PNS, 8% sebagai tenaga Honorer dan selebihnya atau 12% adalah sebagai tenaga buruh harian lepas.

## **5. Visi dan Misi Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

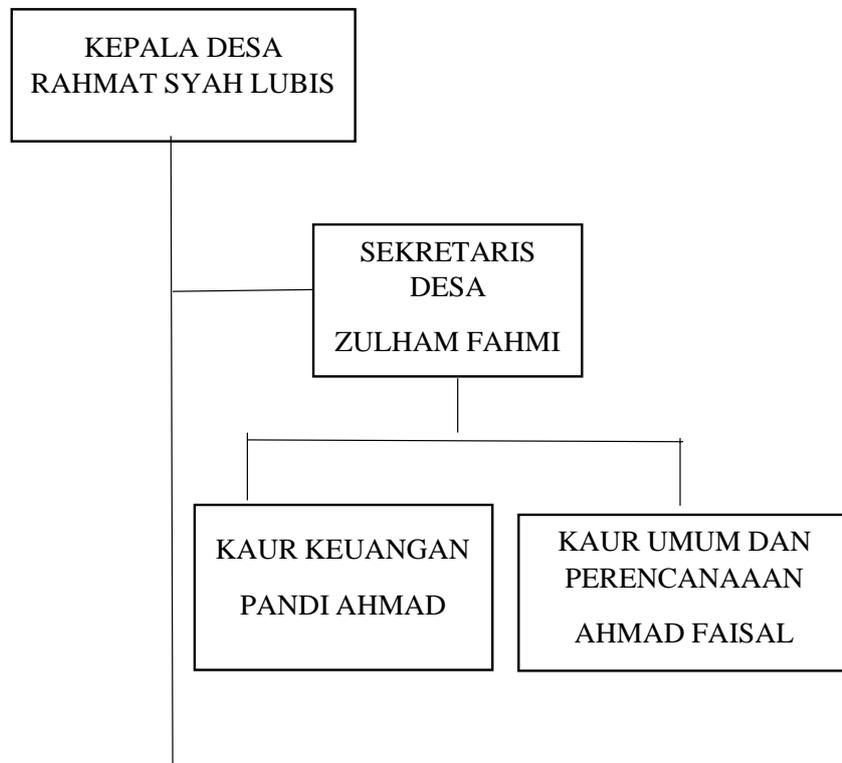
Adapun Visi dan Misi Desa Hutabaringin adalah sebagai berikut:

- a. Visi desa Hutabaringin adalah Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang Bermartabat dan Religius dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
- b. Misi desa Hutabaringin
  - 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
  - 2) Pembangunan Merata dan Berkeadilan yang Mampu Menunjang Perekonomian
  - 3) Pengelolaan pemerintahan Desa yang bersih, jujur, adil, cepat, tepat, dan terbuka
  - 4) Meningkatkan Nilai Keagamaan Untuk Menciptakan Desa Hutabaringin yang Berakhlakul Karimah.

## **6. Struktur Organisasi Desa Hutabaringin**

### Struktur Organisasi Desa Hutabaringin TB

Struktur Organisasi Kantor Desa Hutabaringin TB



Sumber : Profil desa Hutabaringin

**Gambar**  
**Struktur Organisasi Desa Hutabaringin**

#### 7. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Kotanopan
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan
- d. RT/RW : 0/0
- e. Dusun : Hutabaringin
- f. Desa : Hutabaringin Tb

- g. Kecamatan : Kotanopan
- h. Kabupaten : Mandailing Natal
- i. Kode Pos : 22994

#### **8. Sejarah singkat dan Perkembangan SMK Negeri 2 Kotanopan**

SMK Negeri 2 kotanopan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Hutabaringin Tb Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah yang dilengkapi dengan beberapa jurusan seperti Otomotif dan Tata Busana. Melihat lebih jauh tentang kehidupan siswa yang bermukim di suatu tempat yang realistis, pasti ada yang menjadi faktor pengaruh timbulnya dampak positif juga negatif terhadap penerapan ibadah salat siswa tersebut. Siswa pada umumnya telah dipercayakan untuk menerapkan etika dan moral sekolahnya sendiri, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan pada umumnya kebanyakan dari orang-orang pendatang, yang bukan berdomisili asli di desa Hutabaringin, dan siswa SMK Negeri 2 Kotanopan kebanyakan bermukim di desa Hutabaringin, dengan demikian peneliti menetapkan bahwa desa Hutabaringin inilah yang menjadi lokasi penelitian tentang ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan.

Pada awalnya peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan karena peneliti melihat bahwa di lingkungan desa Hutabaringin masih banyak siswa yang tidak

rutin melaksanakan salat padahal pembelajaran salat dilakukan di sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan.<sup>51</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan jumlah siswa sebanyak 225 orang yaitu 125 orang laki-laki dan 100 orang perempuan dan jumlah yang di wawancarai kelas x sekitar 18 orang.<sup>52</sup>

Mengamati dengan seksama tentang ibadah salat siswa di lingkungan desa Hutabaringin adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Siswa di lingkungan ini pada realitasnya menghabiskan waktunya di sekolah dan sebagian siswa lupa dengan salat, dan sampai kost siswa itu kecapekan dan tertidur sehingga lupa waktu salat. Namun sedikit banyaknya jumlah siswa yang bermukim di lingkungan ini tidak semua yang meninggalkan salat, ada yang salatnya konsisten, kurang konsisten dan mengabaikan salat, misalnya hanya ada 2 atau 4 kali dan ada juga yang mengerjakan salat lima kali sehari semalam.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan tokoh agama mengungkapkan bahwa:

“saya melihat siswa di lingkungan desa Hutabaringin ini hanya sedikit yang melaksanakan salat magrib dan isya bahkan ketika salat subuh hanya 2 sampai 3 orang yang salat berjamaah di mesjid, siswa lebih senang salat di kost dari pada di mesjid.”<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>52</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>53</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>54</sup> Bastian Purba S.Pd, kepala sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah. Tanggal 06 Desember 2022

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“saya melihat siswa di SMK Negeri 2 Kotanopan masih ada siswa yang tidak melaksanakan salat ketika masuknya waktu salat di sekolah, mereka sering beralasan bahwa salat di sekolah waktunya sangat singkat dan salat di kost saja”

Hasil wawancara dengan guru pai di sekolah yang mengatakan:

“saya melihat siswa kami dalam lingkungan sekolah jarang melakukan salat di musholla alas an mereka selalu ingin salat di kost”<sup>55</sup>

Dan hasil wawancara dengan ibu kost yang mengatakan bahwa:

“saya melihat siswa di lingkungan desa Hutabaringin ini masih ada salatnya yang tertinggal, di sebabkan karena mereka masih ada yang asyik menonton, cerita dan lain sebagainya.”<sup>56</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Umumnya siswa di lingkungan Desa Hutabaringin mengetahui bahwa pelaksanaan salat itu wajib lima kali sehari semalam karena dalam lingkungan sekolah juga diajarkan tentang salat, begitu juga dengan salat jum'at bagi laki-laki. Akan tetapi masih banyak juga siswa yang tidak mengerjakan salat disebabkan karena mereka sibuk dengan urusan masing-masing.

---

<sup>55</sup> Aida Lubis, guru pai di SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah. Tanggal 06 Desember 2022

<sup>56</sup> Ibu Fatimah, pemilik kost, *Wawancara* di Desa Hutabaringin. Tanggal 06 Desember 2022

Peneliti melihat ibadah salat siswa itu masih dalam pelaksanaan salat, ada yang konsisten, kurang konsisten dan mengabaikan salat. Dan peneliti lihat waktu salat sudah masuk siswa masih banyak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan di lihat di lokasi sekolah siswa masih ada yang bermain di ruangan dan siswa laki-laki masih sibuk di kantin sekolah, begitu juga peneliti melihat di lingkungan luar sekolah masih ada siswa yang asik bermain hp di kost dan siswa laki-laki masih sibuk di kedai kopi, dan tempat-tempat lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan bahkan masih banyak yang tidak mengerjakan, dan observasi yang dilakukan peneliti dari kost ke kost bahwa yang mengerjakan salat sendirian peneliti juga menemukan masih ada yang tidak melaksanakan salat, begitu juga dengan salat berjama'ah dan sebagainya melaksanakan salat wajib lima kali sehari semalam, dan peneliti melihat para siswa masih banyak yang sibuk dengan hp nya masing-masing.<sup>57</sup>

Ketaatan beribadah siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

a. Konsisten atau memelihara salat

Siswa yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin, ada sebagian siswa yang konsisten melaksanakan salat. Sebagaimana

---

<sup>57</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

hasil wawancara dengan beberapa siswa di lingkungan sekolah dengan saudari “Yuli” yang mengatakan bahwa:

“saya selalu mengerjakan salat meskipun saya sibuk dengan aktivitas sekolah, meskipun waktunya terlambat saya tidak lupa mengerjakan salat lima waktu sehari semalam, karena buat saya salat itu sangat penting, jika tidak melaksanakan salat saya merasa tidak tenang.”<sup>58</sup>

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan saudari “Elida” mengatakan: “saya melaksanakan salat, dan saya melaksanakannya lebih sering sendiri tapi kadang-kadang kami berjama’ah di kost dan yang menjadi imamnya kadang saya, dan kadang juga kawan saya. Karena menurut saya salat itu wajib dikerjakan dan kalau salat hati saya itu sangat tenang.”<sup>59</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dari saudari “Ummi” yang mengatakan bahwa:

“saya selalu melaksanakan salat setiap hari, karena jika salat hati saya itu sangat tenang dan bagi saya salat itu wajib bagi setiap ummat islam yang baligh dan berakal.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dari sekian banyak mahasiswa yang berdomisili di desa Hutabaringin masih sedikit yang konsisten melaksanakan salat.

#### b. Kurang Konsisten dalam salat

Salat adalah tiang agama dan landasannya. Jika seseorang sudah baik salatnya maka semua amalannya akan ikut baik.

Sebaliknya, jika seseorang salatnya rusak maka rusak pula seluruh

---

<sup>58</sup> Yuli, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>59</sup> Elida, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>60</sup> Umami, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

amalannya. Dalam pelaksanaan salat kita sebagai ummat islam diwajibkan dalam melaksanakan salat lima kali sehari semalam dengan baik, tetapi masih ada yang peneliti temukan siswa yang kurang konsisten melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari “Dewita” mengatakan:

“saya melaksanakan salat dua kali saja ketika saya ada waktu yang luang saja, saya mengerjakan salat magrib dan isya saja sebab disitulah waktu luang saya dan kalau salat subuh saya sering tertidur”<sup>61</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari “Lia” yang mengatakan bahwa:

“Salat yang saya kerjakan kadang tiga kali sehari semalam, kadang Cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari, begitu juga dengan salat-salat lainnya. Kalau saya salat subuh saya tidak mau salat saya tinggal, tapi kadang kalau saya tidak salat subuh saya malas sekali mengerjakan salat lainnya.”<sup>62</sup>

Dan selanjutnya hasil wawancara dari saudara “Habib” mengatakan bahwa:

“saya kadang melakukan salat tahajjud karena dengan salat tahajjud hati saya sangat senang tapi kalau untuk salat wajib saya sangat jarang terkadang saya lupa dengan kesibukan saya”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Dewita, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>62</sup> Lia, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>63</sup> Habib, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

Di antara sekian banyak siswa, ada yang shalatnya kurang konsisten dalam melaksanakan salat di akibatkan karena sebagian siswa selalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

c. Mengabaikan salat

Banyak orang yang mengira dalam pelaksanaan salat waktunya telah tersita dan mereka berpikir waktu masih panjang sehingga di waktu salat subuh sudah masuk membuatnya malas bangun dan membuat mereka menjadi tidak salat. Adapun hasil wawancara dengan saudari “Putri” yang mngatakan bahwa:

“saya jarang melaksanakan salat lima waktu, sebab waktu saya banyak tersita untuk melakukan aktivitas di kost sehingga saya lupa mengerjakan salat”.<sup>64</sup>

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan saudari “Lely”, beliau mengatakan:

“saya jarang melaksanakan salat karena kadang pas waktu salat subuh saya masih tidur dan telat bangun, sehingga salat saya tinggal, salah zuhur saya di sekolah dan salat lainnya di kos”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian siswa tidak rutin mengerjakan salat disebabkan karena waktunya banyak dipergunakan untuk melakukan aktivitas di sekolah sehingga lupa dengan salat”. Seharusnya sebagai hamba Allah tentunya memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. Dan peneliti

---

<sup>64</sup>Putri, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>65</sup>Lely, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

melihat bahwa kesadaran beragama pada diri remaja sehingga kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.<sup>66</sup>

Salat merupakan kewajiban umat Islam, kemudian salat merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan oleh umat islam, dengan melaksanakan salat, hati, jiwa dan raga bias jadi tenang. Berikut ini akan menggambarkan pengetahuan siswa tentang cara dan hukum pelaksanaan salat, yaitu apakah mereka mengetahui tata cara salat dan hukum salat.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang Berdomisili di Lingkungan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Dilihat dari ketauhitan para siswa dilingkungan desa Hutabaringin mereka itu beriman kepada Allah akan tetapi tingkatan imannya masih digolongkan kepada kriteria iman jasmani, tingkat keyakinan dalam kategori mudah terpengaruh dan masih sering melanggar sifat ketakwaan.<sup>67</sup> Wawancara yang dilakukan dengan siswa dilingkungan desa Hutabaringin ibadah salatnya di pengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

### **a. Faktor internal**

#### 1) Faktor Kelelahan

---

<sup>66</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>67</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

Pada umumnya siswa setiap hari disekolah kecuali hari minggu, sehingga membuat mereka jadi lelah dan ini yang membuat mereka lupa dengan waktu salat, dan peneliti melihat bahwa siswa masih banyak yang tidak mengerjakan salat dikarenakan aktivitas siwa.<sup>68</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan saudari “Ika” mengatakan:

“saya mengetahui hukum melaksanakan salat itu wajib, akan tetapi kadang saya asik bermain dan itu membuat saya sangat melelahkan sehingga untuk melaksanakan salat pun tidak semangat”.<sup>69</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari “Fanny” mengatakan bahwa:

“saya selalu melaksanakan salat meskipun saya sangat lelah dengan aktivitas saya karena kalau menurut saya salat itu wajib bagi setiap umat islam, kalau saya tidak mengerjakan salat, saya merasa tidak tenang.”<sup>70</sup>

## 2) Kemalasan

Faktor inilah yang sering digunakan oleh siswa untuk tidak melaksanakan salat. Padahal ini merupakan tidak menjadi suatu alasan bagi siapapun terutama dalam melaksanakan perintah Allah. Yang ini merupakan penyakit pada manusia

---

<sup>68</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>69</sup> Ika, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>70</sup> Fanny, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

khususnya bagi remaja yang tidak ada obatnya. Penyakit inilah yang tidak biasa dihilangkan kecuali dengan mendekat kepada Allah SWT.

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “Linda” mengatakan :

“diantara salat yang lima waktu yang paling malas saya mengerjakannya salat subuh, sebab saya paling susah untuk bangun tidur apalagi cuacanya ketika musim dingin.”<sup>71</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “Riska” mengatakan:

“salat saya sering tinggal diwaktu zuhur sama azar, karena waktu zuhur saya disekolah sibuk dengan aktivitas saya dan untuk salat azar saya kadang sering tertidur”.<sup>72</sup>

### 3) Kesibukan beraktivitas

Banyak yang mengira bahwa ketika melaksanakan waktunya telah tersita dan menurut mereka sebagian mengganggu aktivitas lainnya padahal itu tidak sama sekali. Sesuai pengamatan peneliti siswa masih ada yang mengatakan bahwa salat itu mengganggu aktivitas lainnya dan ada juga yang tidak. Tetapi menurut peneliti hal yang demikian tidaklah benar sama sekali sebab salat tidak membutuhkan waktu yang lama, dan peneliti melihat itu terjadi karena faktor kemalasan yang sangat tinggi.

---

<sup>71</sup>Linda, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>72</sup>Riska Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

Sesuai hasil wawancara dengan saudara “Andi” mengatakan bahwa:

“kadang saya beranggapan ini merupakan termasuk salah satu faktor penghambatan untuk mengerjakan aktivitas lain, menurut saya dengan melaksanakan salat waktu saya berkurang untuk mengerjakan aktivitas”<sup>73</sup>

Bersamaan dengan saudari “Susi” mengatakan bahwa:

“saya kadang beranggapan bahwa salat itu mengganggu aktivitas karena kadang saya sibuk melakukan aktivitas di sekolah.”<sup>74</sup>

## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Kurangnya Perhatian Orangtua

Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orangtua sangat dituntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orangtuanya sebagai tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun di hadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

Orangtua merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anaknya untuk itu sebagai orang tua jadilah

---

<sup>73</sup> Andi, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>74</sup> Susi, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

contoh tauladan bagi anaknya dengan keteladanan keberagamaan orangtua khususnya dalam salat maka anak-anaknya akan mengikutinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya.

Sejalan juga dengan hasil wawancara saudara “Alfi” yang mengatakan:

“saya jarang melakukan salat karena kadang orangtua menyuruh saya untuk membantu orangtua saya bekerja, sehingga membuat saya jadi jarang salat”.<sup>75</sup>

## 2) Faktor pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan dimana individu itu hidup, lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sangat mempengaruhi diri seseorang baik dalam tingkah laku ataupun dalam pelaksanaan keagamaan terutamanya dalam ibadah salat lima waktu sehari semalam (wajib).

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa sebagian itu sangat berpengaruh dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya, sebaian siswa melihat temannya tidak pergi salat jadinya ia mengikuti tidak pergi salat dan asik bermain, dan bercerita dengan teman-temannya.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan saudari “Yana” mengatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Alfi, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

<sup>76</sup> Observasi, Tanggal 06 Desember 2022

“kewajiban salat itu saya mengetahui akan tetapi jarang saya mengerjakan salat lima waktusehari semalam, sebab terkadang saya jadi ikut-ikutan.”<sup>77</sup>

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan salat siswa masih terabaikan, dikarenakan karena sibuk bermain, menonton, cerita dan sebagainya. Sehingga salat lima waktu sehari semalam.

### 3) Pengaruh Media ( televisi dan internet)

Pengaruh media merupakan salah satu faktor yang sangat banyak mempengaruhi dalam diri setiap manusia khususnya para siswa, apabila sudah mulai film atau pun membuka media sosial para siswa banyak yang tidak mengetahui waktu salat. Media televisi ibarat memiliki dua sisi mata, yang satu memberikan dampak negatif dan disisi yang lain juga dapat memberikan dampak positif. Disinilah peran orangtua selaku pendidik utama dan pertama dalam kehidupan rumah tangga untuk mamapu memilih dan memilah tayangan-tayangan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan jiwa anak, Menghabiskan waktu banyak didepan televisi menjadikan siswa malas untuk belajar, membaca, dan malas untuk membantu pekerjaan orangtua. Akibatnya bagi siswa yang menghabiskan waktu di depan

---

<sup>77</sup> Yana, Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan, *Wawancara* di sekolah, Tanggal 06 Desember 2022

televisi sampai larut malam sehingga ia sering terlambat bangun pagi dan ketika jam pelajaran dimulai mereka tertidur dibangku sekolah.

Peneliti juga mewawancarai bapak Rajab (warga desa Hutabaringin) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa anak-anak sekarang apabila dibandingkan dengan anak-anak tahun 90-an pada waktu televisi swasta belum masuk dan terlalu dikenal di tengah masyarakat prestasi anak-anak yang belajar di sekolah dapat diandalkan, nilainya juga memuaskan”.<sup>78</sup>

### **3. Analisis Hasil Penelitian**

Pada umumnya siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di lingkungan desa Hutabaringin, dari sekian banyak observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai ibadah salat siswa sebagian masih tertinggal salatnya dan tergolong rendah atau minim dari hasil observasi di masjid, masih banyak siswa yang mengerjakan salat di masjid hanya beberapa orang saja dan bahkan tidak sama sekali, begitu pula yang salat di kost. Siswa yang melaksanakan salat ada yang rutin hanya dua kali, ada juga yang mengerjakan salat lima waktu sehari semalam, dan ada juga yang tidak mengerjakan sama sekali.

---

<sup>78</sup> Rajab, Warga Desa Hutabaringin, *Wawancara* di desa Hutabaringin, Tanggal 06 Desember 2022

Ketika dilihat di warung kopi masih banyak siswa yang berkumpul dengan temannya sambil nongkrong dan sebagainya, sebagian dari mereka juga masih banyak yang mengahbiskan waktu di kost, yang pada umumnya memberikan alasan yang sekedarnya misalnya seperti kemalasan, kelelahan, lingkungan, serta kurang perhatian orangtua padahal alasan itu semua tidak bisa diterima.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi siswa untuk tidak melaksanakan salat adalah faktor lingkungan dan perhatian para orangtua, kemalasan, kelelahan, salat mengganggu aktivitas. Faktor yang utama siswa tidak mengerjakan salat yaitu selalu sibuk dengan aktivitasnya dan kurangnya perhatian orangtua, karena siswa di lingkungan desa Hutabaringin kebanyakan anak kost sehingga tidak ada dukungan dari orangtua karena sebagai orangtua hendaklah menjadi contoh tauladan bagi anaknya dan malasnya meluangkan waktu untuk salat dan beranggapan bahwa waktu salat itu mengganggu aktivitas dan menurut analisis penulis hal yang demikian itu tidaklah benar sebab salat itu tidaklah membutuhkan waktu yang lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yang berdomisili di Lingkungan desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorisasikan kepada:

- a. Konsisten melaksanakan salat

Salat bukan hanya menjalankan rutinitas dan ritual semata atau menggugurkan kewajiban, namun salat jika dilaksanakan dengan benar dan bersungguh-sungguh akan mendatangkan ketenangan hati dan keselamatan dalam hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

- b. Kurang konsisten melaksanakan salat

Salat adalah tiang agama dan landasannya. Jika seseorang sudah baik salatnya maka semua amalannya akan ikut baik. Sebaliknya, jika seseorang salatnya rusak maka rusak pula seluruh amalnya. Dalam pelaksanaan salat kita sebagai ummat islam diwajibkan dalam melaksanakan salat lima kali sehari semalam dengan baik, tetapi masih ada yang peneliti temukan siswa yang kurang konsisten melaksanakan salat.

c. Mengabaikan salat

Banyak orang yang mengira dalam pelaksanaan salat waktunya telah tersita dan mereka berpikir waktu masih panjang sehingga di waktu salat subuh sudah masuk membuatnya malas bangun dan membuat mereka menjadi tidak salat.

2. Faktor yang mempengaruhi ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan ada dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor kelelahan
- 2) Faktor kemalasan
- 3) Faktor kesibukan beraktivitas

b. Faktor eksternal

- 1) Kurangnya perhatian orang tua
- 2) Faktor pengaruh lingkungan
- 3) Pengaruh media sosial

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penulisan Skripsi ini adalah:

1. Diharapkan kepada siswa supaya lebih rajin dalam mengerjakan salat, sebab salat itu adalah tiang agama dan berusaha agar tetap melaksanakan salat dalam situasi dan kondisi apapun. Agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.

2. Diharapkan kepada orang tua agar tetap memberikan nasehat-nasehat serta perhatian dalam meningkatkan ibadah salat anak, dan jangan pernah bosan untuk menyuruh anak untuk mengerjakan salat. Orang tua adalah contoh tauladan untuk anak-anaknya dan menjadi guru yang terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga, dukung dan bimbinglah anak-anak supaya menjadi anak yang soleh dan utamakanlah pendidikan keagamaan dalam keluarga dan ingatlah tanggung jawab serta peran orang tua bukan sekedar menafkahi keluarga saja akan tetapi perhatian antara satu dengan yang lainnya akan mempengaruhi tingkah laku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :PT.Logos wacana ilmu,1997
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Permohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafiindo, 2003
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995
- Hassan. A, *Pengajaran Shalat*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1999.
- Imran Ali Sinaga, *fiqh*, Bandung:Ciptapustaka Media Perintis, 2011
- J. Laxy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Khalili Mustafa, *Berjumpa Allah dalam shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta:Bumi Aksara, 2003
- Moh.H Rifa'i, *Fiqh Islam*,Semarang: PT. Karya Toha Putra,1978)
- Nasution Lamuddin, *FiqhIbadah*, Jakarta: PT.Logos Wacana, 1999
- Observasi di Lingkungandesahutabaringin,Tanggal 10 Februari 2022
- Qiraati Muhsin, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya 2004).
- Qudamah Ibnu, *Minhajul-Qasihidin Jalan-jalan Orang yang Mendapat Petunjuk*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1999).
- Rahman. A Ritonga & Zainuddin, *fiqh ibadah*, Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994).
- Rohman Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta:CV.Aswaja Pressindo, 2013
- Saipuddin Azwar,*Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sudjana Nana, *TuntutanPenyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar baru AlGezindo, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*,Bandung: Alfabeta Cv 2013.
- Thib Ahmad Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Rawamangun-Jakarta Timur, Pranada Media, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*, Jakarta:Kencana, 2016

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

<b>NO.</b>	<b>Topik Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi SMK Negeri 2 Kotanopan di Jln. Perintis Kemerdekaan Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dengan kode pos 22994.
2.	Mengobservasi pelaksanaan ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan	Pelaksanaan ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan ini berlangsung dengan semestinya. Dimana ketika waktu salat telah tiba, maka siswa akan segera melaksanakan salat berjama'ah yang sesekali di pimpin oleh guru. Dan apabila ada siswa yang tidak salat dengan alasan yang tidak pasti, maka siswa tersebut akan diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan. Misalnya pada waktu salat Zuhur, 20 menit sebelum masuk waktu salat maka siswa akan diistirahatkan, dengan tujuan agar siswa bersiap-siap untuk berwudhu' dan segera melaksanakan salat Zuhur berjama'ah apabila sudah waktunya.
3.	Mengobservasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan yaitu faktor kelelahan yang menyebabkan siswa lupa dengan waktu salat, dan faktor kemalasan, faktor inilah yang sering dilakukan oleh siswa untuk tidak melaksanakan salat, padahal ini tidak menjadi suatu alasan bagi siapapun terutama dalam melaksanakan salat dan upaya yang dilakukan guru dalam

		<p>meningkatkan ibadah salat siswa di SMK Negeri 2 Kotanopan ini yaitu dengan memberi contoh atau teladan kepada siswa, dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan, dalam hal ini guru memberikan contoh atau teladan dengan cara melaksanakan salat secara berjama'ah daam lingkungan sekolah, kemudian memberikan pengawasan, memberi nasehat dan memberi hukuman. Hukuman yang diberikan yang tidak menyakiti siswa tetapi hukuman yang dapat membimbingnya kearah yang dituju. Tujuan dari hukuman ini supaya memberikan efek jera kepada siswa agar tidak lalai terhadap salatnya.</p>
4.	<p>Mengobservasi penjaga masjid dan penjaga kost di desa Hutabaringin dalam meningkatkan ibadah salat siswa yang berdomisili di desa Hutabaringin</p>	<p>Adapun kendala penjaga masjid dan penjaga kost dalam meningkatkan ibadah salat siswa di lingkungan desa Hutabaringin ini adalah kurangnya kesadaran dari siswa, latar belakang keluarga siswa, dan perilaku siswa yang susah di atur. Dan solusinya yaitu melalui bimbingan, dengan terus menerus membimbingnya maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuannya dan memberi arahan tentang pentingnya ibadah salat , akibat apabila tidak mengerjakan salat. Kemudian melalui pemberian siswa supaya siswa bisa merubahnya sifatnya.</p>

## LAMPIRAN II

### Wawancara kepada Guru

#### PEDOMAN WAWANCARA

NO.	Topik wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya guru dalam meningkatkan ibadah salat siswa di SMK Negeri 2 Kotanopan	<p>Ibu Aida Lubis S.Pd:            Sebagai guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang salat, mengingatkan untuk salat menggerakakkan siswa untuk salat, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan salat berjama'ah baik di lingkungan sekolah, tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswa dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah salat dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk mencari ridho Allah. dan Sebelum masuk ke poin yang di tuju, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat, baik itu salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaanya. Akan tetapi sebagian menganggap itu hal yang sepele, karena mereka berpikir untuk apa di ajarkan lagi sedangkan mereka sudah mengetahui bagaimana tata cara salat, namun apalah salah untuk di perbaiki lagi, karena dilihat dari gerakan mereka pada saat salat masih ada yang harus di perbaiki.            Pengawasan siswa dalam melaksanakan ibadah salat sangat perlu, karena jika tidak ada pengawasan dari kita, bisa saja</p>

		<p>mereka tidak melaksanakan salat namun mereka akan salat secara sendiri-sendiri. Jadi, disini sebagai pendidik sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan yang bisa membuat para santri agar melaksanakan salat berjama'ah ketika di lingkungan sekolah, misalnya dengan membuat absen, artinya setiap ketua (dewan pelajar) mengabsen para anggota nya yang tidak ikut salat berjama'ah.</p> <p>Dengan memberi hukuman. Adapun sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak salat yaitu membersihkan halamanhalaman sekolah.</p>
2.	Apakah ibu memberikan metode pengajaran tentang ibadah salat kepada siswa?	<p>Ibu Aida S.Pd: Sebelum masuk ke poin yang di tuju, sebagai seorang pendidik terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang salat, baik itu salat sendirian maupun salat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaanya. Di SMK Negeri 2 Kotanopan ini siswa di beri materi tentang salat, dengan diberikan materi salat siswa akan paham bahwa pentingnya salat. Di awal pembelajaran siswa diberi pengajaran mengenai tata cara salat, pentingnya mengerjakan salat, hikmah mengerjakan salat, fadhilah salat, dan akibat meninggalkan salat.</p>
3.	Apakah ibu selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah salat?	<p>Ibu Aida S.Pd: Bahwa dalam pelaksanaan ibadah salat siswa tidak perlu diarahkan lagi, karena masing-masing siswa sudah mengetahuinya. Apabila waktu telah tiba, maka proses belajar mengajar pun diistirahatkan, supaya siswa bisa melaksanakan salat.</p>
4.	Apakah sanksi yang diberikan ibu apabila siswa tidak melaksanakan ibadah salat disekolah?	<p>Ibu Aida S.Pd: Adapun sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan ibadah salat yaitu membersihkan halaman sekolah.</p>

5.	Apakah tujuan dari pemberian hukuman tersebut?	<p>Ibu Aida S.Pd :</p> <p>Segala cara yang dilakukan para guru dalam memberikan hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat merupakan suatu proses pendidikan, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Dengan hukuman atau sanksi adalah cara paling akhir yang ditempuh dalam proses meningkatkan pelaksanaan ibadah salat siswa.</p>
6.	Apakah kendala yang ibu temukan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat siswa?	<p>Ibu Aida S.Pd:</p> <p>Kesadaran diri siswa disini sebagian ada masih kurang. Akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan ibadah salat maka temannya pun tidak sungkan untuk melaporkannya kepada ketua piket, sehingga kami bisa memastikan alasan siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan salat itu benar atau tidak, dan lingkungan keluarga merupakan salah satu kendala dalam upaya ini, karena setiap siswa lahir dan dibesarkan dari latar belakang orangtua yang berbeda-beda. Setiap siswa yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Kotanopan ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tidak sedikit orangtua siswa yang mempunyai latar belakang kurang baik, misalnya salah orangtua yang berpisah, orangtua yang pekerjaannya menyita waktu sampai seharian penuh dan faktor lainnya dari orangtua yang tidak menyempatkan waktu untuk mendidik, mengawasi dan melatih anak untuk melaksanakan salat. Disini setiap siswa mempunyai</p>

7.	Apakah solusi yang ibu lakukan terhadap kendala tersebut?	<p>watak yang berbed-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya pada waktu salat Zuhur, apabila sudah waktunya untuk salat maka siswa akan diistirahatkan, tanpa disuruh pun mereka akan bergegas untuk mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan ibadah salat, akan tetapi ada yang bandel tidak mengikuti pelaksanaan salat tetapi mampir ke kantin, ada yang diam di kelas dan juga menunggu di suruh kalau tidak di suruh tidak mau bergegas untuk melaksanakan salat.</p> <p>Ibu Aida S.Pd :</p> <p>Dalam mengatasi siswa yang kurang kesadarannya dalam mengikuti pelaksanaan salat yaitu melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah melakukan hukuman pada mereka supaya mereka kapok. Dan tujuannya disini ialah untuk memberikan efek jera. Dengan membimbingnya dapat mengembangka kemampuannya dan terus mengarahkannya. Dalam pembelajaran ibadah salat pada anak itu tidaklah cukup mengandalkan guru yang ada di sekolah saja. Orangtua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta meningkatkan kemauan begitu juga dengan kedisiplinan pada anak dengan cara memperbaiki bacaan-bacaan salat anak serta mengontrol anak ketika waktu salat telah tiba, jadi peran orangtua disini sangat sangat penting, dan melalui pemberian sanksi ini merupakan cara akhir yang ditempuh untuk</p>
----	---	---

		<p>memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena membenci tetapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa untuk tetap mengikuti suatu peraturan tersebut sehingga hukuman itu dijadikan sebagai rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.</p>
--	--	--

### LAMPIRAN III

#### Wawancara dengan Santriwati

#### DAFTAR WAWANCARA

NO.	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat siswa SMK Negeri 2 Kotanopan ini?	<p>Lia: Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang salat, pelaksanaan salat, dan tata-cara salat yang benar dan guru juga sering memberi contoh atau tauladan kepada kami dengan ikut melaksanakan ibadah salat</p> <p>Dewita: Bahwa setiap hari kami selalu di tuntun untuk melaksanakan salat, dalam pelaksanaannya biasanya ketua (dewan pelajar) yang memantau ataupun mengawasi kami apabila hendak melaksanakan salat berjama'ah. Meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.</p> <p>Lely : Siapa yang kedapatan tidak melaksanakan salat di lingkungan sekolah maka akan diberi hukuman. Hukumannya yaitu membersihkan halaman sekolah.</p> <p>Yana: Guru selalu memberikan nasehat-nasehat ataupun arahan-arahan kepada kami agar tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, misalnya dalam pelaksanaan salat di sekolah. Nasehat yang biasa diberikannya berupa nasehat-nasehat bisa mengarahkan kami untuk tidak meninggalkan ibadah salat.</p>
2.	Apakah faktor penyebab nya	Ika :

	siswa malas melaksanakan ibadah salat?	Saya mengetahui hukumnya slat itu wajib, akan tetapi kadang ketika saya di kost saya asik bermain hv dan itu yang membuat saya malas melaksanakan ibadah salat.
3.	Apakah Faktor penyebab siswa meninggalkan salat?	Fanny: Terkadang saya beranggapan bahwa melaksanakan ibadah salat merupakan faktor penghambat untuk mengerjakan aktivitas lain sehingga saya terkadang lupa melaksanakan salat.
4.	Apakah saudara diawasi orang tua/ibu kost dalam melaksanakan salat?	Susi : Disini saya mengkost karena rumah saya jauh, ibu kost mengawasi kami ketika masuk waktu salat, sehingga salat kami tidak ada yang tinggal.
5.	Apakah saudara/i sering meninggalkan salat?	Yana: Saya sering meninggalkan salat bahkan saya jarang salat kecuali di sekolah, dalam satu hari salat yang dilaksanakan lima kali sehari semalam terkadang saya hanya melaksanakannya dua atau tiga kali bahkan sering tidak salat sama sekali. Dan saya melaksanakan salat hanya di sekolah saja setelah keluar dari sekolah saya sering melupakan kewajiban tersebut. Tapi sesekali saya mengikuti salat berjama'ah di masjid itu pun karna suruhan orangtua. Riska: Saya sering tidak melaksanakan salat subuh karena saya sering bangun kesiangan.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kotanopan



Wawancara dengan Guru Pai SMK Negeri 2 Kotanopan



Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Kotanopan



Siswa SMK Negeri 2 Kotanopan melaksanakan salat Magrib